BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut :

Pola Komunikasi Waria Sebagai Bentuk Eksistensi Diri

1. **Kebiasaan** Kaum waria di Kota Bandung yaitu melakukan aktivitas sehari-hari mereka sebagai perias di salon ataupun sebagai seorang pelajar, sedangkan pada malam hari mereka berkumpul bersama waria lainnya untuk melakukan aktivitas seperti bekerja sebagai *sexy dancer* di klub-klub malam dan beroperasi disudut-sudut kota Bandung seperti di seputaran Sudirman, Planet Dago, Taman Lalu Lintas dan tempat-tempat lainnya.
2. **Cara berinteraksi** kaum waria pada umumnya menggunakan pola komunikasi formal yang biasanya digunakan ketika mereka berada dilingkungan keluarga, masyarakat ataupun lingkungan social lainnya, sedangkan pola komunikasi non-formal biasanya digunakan ketika mereka berada dalam lingkungan sesamanya.

3. **Pertukaran informasi** yang kaum waria gunakan yaitu melalui bertemu langsung atau berkumpul bersama kaum waria lainnya adapun komunikasi lainnya dilakukan melalui media jejaring sosial seperti *Facebook, Twitter serta Blackberry Messenger* menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas mereka untuk saling berkomunikasi dan bertukar informasi seputar kegiatan mereka.
4. **Pengetahuan** yang mereka miliki tidak hanya seputar lingkungan sekitar tetapi mereka juga dibekali ilmu pengetahuan lainnya seperti ketika sebagian dari kaum waria tersebut masih berstatus sebagai seorang pelajar, karena bagi mereka pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan mereka yang akan datang.
5. **Simbol yang digunakan** waria di Kota Bandung yaitu melalui bahasa tubuh yang sering mereka lakukan bersama teman kencannya, selain itu nama-pun menjadi sebuah simbol yang mencirikan jati diri mereka sebagai seorang waria, dan aksesoris yang mereka pakai saat berdandan layaknya seorang wanita-pun merupakan cara mereka untuk memberikan asumsi kepada lingkungannya bahwa mereka itu adalah seorang waria.

5.2 Saran

Dalam semua penelitian yang telah dilakukan, seorang peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa saran yang peneliti berikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagi berikut :

5.2.1 Saran Bagi Waria di Kota Bandung

1. Menjadi seorang waria merupakan pilihan yang sadar dan diambil dengan pilihan yang sulit. Pikirkan dengan baik tentang berbagai konsekuensi yang akan diterima kedepannya dan bertanggung jawab penuh atas apa yang menjadi pilihan.
2. Tunjukan seorang waria juga dapat berperan penting dan memberikan sumbangsih yang positif bagi diri sendiri dan untuk masyarakat, seperti aktif dalam organisasi sosial, berkarya di berbagai bidang yang dapat berguna bagi orang banyak dan berperilaku baik dalam masyarakat sehingga mendukung pengadaan kondusifitas lingkungan yang baik.
3. Mengkonsultasikan tentang *sex preference* waria terhadap ahlinya akan membantu waria untuk lebih memahami dalam hal mengambil keputusan kedepannya.
4. Menjaga perilaku dengan baik seperti melakukan hubungan intim aman (*safe sex*) sehingga meminimalisir kemungkinan buruk

penyebaran berbagai penyakit menular seksual seperti penyakit kelamin ataupun *HIV/AIDS* yang cenderung dikaitkan dengan perilaku waria yang menyimpang.

5. Coba untuk dapat lebih memahami dengan baik tentang keadaan diri sendiri termasuk *sex preference* yang dimiliki, sehingga tahu tujuan hidup dan langkah yang harus diambil secara pasti yang dapat diambil oleh seorang waria agar menjadi lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

5.2.2 Saran Untuk Masyarakat

1. Pada saat anak mulai menunjukkan perilaku lawan jenis, orang tua harus mengingatkan dan menjelaskan pada anak berkaitan dengan perilaku mana yang sesuai atau tidak sesuai dengan identitas kelamin anak.
2. Mencoba untuk dapat lebih mengenal dan memahami waria dengan cara mengetahui berbagai faktor penyebab terbentuknya perilaku menyimpang, menerima dan menghormati keputusan seseorang atas *sex preference* waria yang diambil dan tidak mengkucilkan waria sebagai masyarakat yang direndahkan serta dikucilkan ataupun sebagai kaum "*marginal*".
3. Pada dasarnya masyarakat tidak berhak untuk membatasi ruang gerak waria dalam sosialitas, oleh karena itu nilai-nilai diskriminasi terhadap perbedaan orientasi seksual seperti penolakan waria dalam perangkat

kemasyarakatan, pemerintahan ataupun dalam perangkat kenegaraan seharusnya dapat ditiadakan.

4. Bagi pemerintah seharusnya hak dan kewajiban yang dimiliki waria dalam sosialitas dan posisinya sebagai warga negara sama dengan hak dan kewajiban yang dimiliki masyarakat pada umumnya, yang harus diperhatikan serta memberikan ruang atau tempat rehabilitasi bagi mereka .
5. Tidak menjustifikasi atau menilai sebelah mata secara sepihak dan cenderung *underestimate* terhadap waria hanya karena perbedaan sosialitas serta orientasi seksual semata karena pada dasarnya waria juga dapat melakukan berbagai hal yang sama dengan masyarakat pada umumnya dalam berbagai bidang sosial, ilmu pengetahuan dan yang lainnya untuk dapat memahi lagi mengenai berbagai macam ilmu serta pengetahuan mereka.

5.2.3 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Diharapkan pada peneliti yang ingin menjadikan penelitian ini sebagai acuan penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan informasi yang ada didalam penelitian ini sesuai dengan kaidah yang benar dalam mengkaji penelitian sebelumnya.
2. Pahami tentang keadaan waria dengan baik, karena pemahaman yang baik akan memberikan jawaban yang objektif.

3. Diperlukannya keterbukaan pola pikir positif yang moderat mengenai permasalahan perilaku menyimpang seperti waria serta menghilangkan stereotif negatif dan perilaku *underestimate* terhadap kaum waria, akan sangat membantu penelitian, karena *social culture* bangsa Indonesia yang masih terikat dengan norma timur dan norma-norma yang ada akan sangat bertentangan dengan penelitian semacam ini.